

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Ilham Fadly

Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam

Email: ilham.fadly1997@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Teluk Dalam 2018/2019. Metode yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019 pada kelas eksperimen atau dengan menggunakan model pembelajaran simulasi nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah ialah 40, means 79, Standar deviasi 12,40, standar error 1,98. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 1% adalah penolakan H_0 . Artinya, tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% adalah menerima H_a . Artinya, adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: model pembelajaran simulasi, menulis puisi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the simulation learning model on the ability to write poetry in class X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Teluk Dalam 2018/2019. The method used is experimental research. The results of the research on the ability to write poetry in class X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam academic year 2018/2019 in the experimental class or by using a simulation learning model the highest score is 100 and the lowest score is 40, means 79, standard deviation 12.40, standard error 1.98. The result of hypothesis testing with a significant level of 1% is the rejection of H_0 . This means that there is no effect of using a simulation learning model on the ability to write poetry in class X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam academic year 2018/2019. The result of hypothesis testing with a significant level of 5% is to accept H_a . That is, the effect of using a simulation learning model on the ability to write poetry in class X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam for the 2018/2019 academic year.

Keywords: simulation learning model, writing poetry

Pendahuluan

Pendidikan salah satu wahana untuk memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kemampuan dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Semakin berkembangnya teknologi, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan adanya pendidikan,

baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal penyelenggaranya adalah pihak sekolah. Di dalam lingkungan sekolah komponen utamanya ialah pendidikan.

Untuk menerapkan pendidikan yang baik maka pemerintah membuat sebuah program yang akan diaplikasikan ke seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, program tersebut adalah kurikulum. Menurut Menurut Azis (2018) secara etimologi kata kurikulum di ambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang

harus di tempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish.

Kurikulum ialah jarak atau tenggang waktu setiap pola kegiatan pendidikan itu berjalan. Kurikulum sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau goncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang ambing dan yang akan di pertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Kurikulum di Indonesia sudah sepuluh kali mengalami perubahan dan yang terakhir dan masih diterapkan ialah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa komponen, diantaranya adalah: (1) tujuan, (2) isi, (3) strategi, (4) evaluasi. Sebelum diterapkan kurikulum 2013 pendidikan di Indonesia masih mengadopsi kurikulum 2006 atau yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berbeda halnya dengan kurikulum 2006 yang menggunakan model pembelajaran konvensional, kurikulum 2013 ini lebih menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar.

Menurut Rusman dalam Safitri dkk (2010 : 152) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Penerapan kurikulum 2013 ini, model pembelajaran yang digunakan haruslah memuat kegiatan-kegiatan siswa yang berbasis pendekatan saintifik, seperti

kegiatan berkomunikasi, religius, menanya, berpikir kritis dan literasi. Ada banyak sekali model pembelajaran salah satunya adalah metode *cooperative learning* tipe simulasi. Menurut Anwar (2003:443) Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis puisi, menurut Waluyo (2002:1) puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Menulis puisi sangat penting peranannya dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis dan membaca. Pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe simulasi diharapkan mampu membuat siswa kelas X untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi si peneliti tentang materi menulis puisi, banyak sekali kegagalan dan ketidaktercapaian siswa menjangkau nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Salah satunya untuk sekolah yang menjadi target si peneliti, Sekolah Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam. Observasi awal yang dilakukan peneliti disekolah Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam melalui hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu bapak Drs. Sukato Juman. Pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di sekolah tersebut, kemampuan menulis puisi siswa kelas X masih rendah dengan rata-rata nilai 65 dengan nilai KKM 75. Dalam materi menulis puisi hanya 65% yang mencapai KKM dan 35% lainnya masih gagal dalam materi menulis puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi faktor umumnya ialah disebabkan kurangnya wawasan siswa

dalam penggunaan bahasa yang luas. Sedikitnya pengetahuan tentang bahasa akan menimbulkan motivasi yang rendah terhadap kemampuan menulis puisi. Untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar pada materi menulis puisi diperlukan cara yang efektif pada kegiatan pembelajaran. Karena dirasa metode ceramah yang selama ini digunakan kurang efektif. Maka, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran simulasi. Model pembelajaran simulasi merupakan gaya belajar yang tidak cenderung siswa harus mendengarkan materi hanya dari guru saja. Model pembelajaran simulasi menciptakan gaya belajar yang melibatkan peserta didik untuk lebih memahami materi bukan hanya berdasarkan peningkatan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotoriknya. Model pembelajaran simulasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, karena siswa dituntut aktif dan produktif. Sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi lebih efektif. Akhirnya wawasan siswa meningkat dan motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Siswa tidak mengalami kesulitan menulis sebuah teks puisi baik itu dalam menentukan tema, pemilihan kata (diksi) dan penggunaan majas.

Berdasarkan permasalahan dialami oleh siswa, maka penulis perlu meneliti lebih lanjut tentang peningkatan memahami materi menulis puisi dengan model pembelajaran simulasi. Penulis mengangkatnya dalam sebuah tulisan yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Ajaran 2018/2019."

Metode Penelitian

Peneliti merencanakan penelitian di kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Jalan PT. Padasa Enam Utama Perkebunan Teluk Dalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 80 orang yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

random sampling class yang membuat gulungan kertas kecil sebanyak 2 masing – masing kertas ditulis dengan nomor kelasnya, setelah diacak diambil satu gulung kertas, untuk di jadikan kelas eksperimen dan kertas yang satu lagi menjadi kelas kontrol perlakuan di berikan kepada kelas X IPA-1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Instrumen merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010:134), yang menyatakan "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data". Untuk mengumpulkan data diperlukan sebuah tes dalam penelitian.

Tes adalah pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah unjuk kerja berupa tes kemampuan menulis sebuah teks puisi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian di kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019 tentang Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi, maka dilakukan perhitungan skor perolehan dan nilai akhir untuk melihat nilai tiap aspek penilaian. Nilai menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran

kovensional siswa kelas X IPA-1 (Kelas Kontrol) Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Dengan demikian nilai kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional siswa kelas X IPA-1 Madrasah Aliyah Butaanul Uluum Teluk Dalam tahun pelajaran 2018/2019 berada pada taraf rendah. Selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), Standar Deviasi (SD) dan Standar Error (SE).

Pembahasan

Setelah melakukan prosedur penelitian yang panjang, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang hasilnya tidak sia-sia. Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Ajaran 2018/2019 ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi adalah 79 dengan standar deviasi 12,40 dan standar eror 1,98 dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Data dimasukkan dalam lima kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang atau 30%, kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 40%, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 20%, kategori kurang sebanyak 2 orang atau 5%, dan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 5%. Uji normalitas kelas eksperimen dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,4742$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$ maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1401$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,4742 > 0,1401$) ini membuktikan bahwa data nilai kelas eksperimen (X) berdistribusi normal.

Nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional terhadap kemampuan menulis puisi aliran realisme adalah 64 dengan standar deviasi 16,14 dan standar eror 2,58 dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Data dimasukkan kedalam dalam lima kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 7,5%, kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 15%, kategori cukup sebanyak 9 orang atau 22,5 %, kategori kurang sebanyak 8 orang atau 20%, kategori sangat kurang sebanyak 14 orang atau 35%.

Uji normalitas kelas kontrol dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,4871$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$ maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1401$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,4871 > 0,1401$) ini membuktikan bahwa data nilai kelas kontrol (Y) berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dengan tabel t pada taraf signifikan 5% maupun dengan 1% dan dengan $dk = (40+40) - 2 = 78$. Pada tabel t dengan $dk = 78$ diperoleh taraf signifikan 5% = 1,99 dan taraf signifikan 1% = 2,64. Ternyata t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,04 > 1,99$ dan $7,04 > 2,64$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh sebab itu hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran simulasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Ajaran 2018/2019.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis puisi aliran realisme pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019 tanpa menggunakan model pembelajaran Simulasi yaitu 2130 kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,56 dan standar deviasi 9,63.
2. Kemampuan siswa menulis puisi aliran realisme pada siswa kelas X Madrasah

Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran simulasi yaitu 2640 dengan nilai rata-rata 82,5 dan standar deviasi 8,29.

3. Adanya pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi aliran realisme pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam tahun ajaran 2018/2019 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni diperoleh taraf signifikan 5% = 1,99 dan taraf signifikan 1% = 2,64, karena $t_{hitung} (t_0)$ yang diperoleh lebih besar dari $t_{tabel} (t_1)$, yakni taraf signifikan 5%, $dk = 78$ ($7,04 > 1,99$) maupun taraf signifikan 1%, $dk = 78$ ($7,04 > 2,64$). Maka terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran simulasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustaanul Uluum Teluk Dalam Tahun Ajaran 2018/2019.

Daftar Pustaka

- Anwar, D.(2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, R. (2018). *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. VII(1). 44-50
- Safitri, I, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick dengan Bantuan Media Choose Number terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sunngum inasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 131-144.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.